

**COMMUNITY PARTICIPATION IN MANAGEMENT OF
HOUSHOLD WASTE STUDY IN PARTNERS OF DALANG
COLLECTION WASTE BANK**

By : Rosyidah/1401111950

rosyidahocii@yahoo.co.id

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

Department of Sociology – Faculty of Social and Political Science

*Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293
Tlp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This background in this research start from garbage prople that often happened in Pekanbaru City that hard to handle. Later found there is a waste bank built from government which is named Dalang Collection Waste Bank. This garbage bank has several partners who joined and participated. Participation is one of the most interesting discussion and this research aims to examine what are the factors that make people willing to join and participate in the management of household waste and what kind of participation that exist in Dalang Collection Waste Bank, because with good and proper waste management, it will have a very good impact on the existing garbage problem in Pekanbaru City. In this research there are result that states that there is a form of community participation in waste and doing activities from 4R program. According to the survey, the level of participation of respondents are calculated in medium, and from 41 respondents in this study, they have their own reasons and factors in terms of community participation of waste management, and to find out what factors affect the partners to participate in Dalang Collection Wate Bank.

Keywords : Participation, Waste Bank Partners, Pekanbaru

I. Latar Belakang

Masalah mengenai sampah sudah bukan menjadi masalah yang baru di Indonesia. Pertumbuhan penduduk serta pergeseran gaya hidup di kalangan masyarakat modern terutama masyarakat perkotaan terus meningkatkan laju konsumsi masyarakat dan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Tumpukan sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Adi, 2005:64). Karena untuk memenuhi berbagai kebutuhan, manusia mempergunakan berbagai sumber daya baik alam maupun buatan/olahan yang memiliki bagian yang tidak terpakai dan kemudian menjadi sampah.

Masalah sampah merupakan hal yang kompleks, selain menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan wilayah dan kenyamanan masyarakat, masalah sampah juga menyebabkan degradasi lingkungan ditandai dengan dampak sampah terhadap kualitas lingkungan baik udara, tanah maupun air. Hal tersebut digambarkan oleh Cheremisinoff (2003) dalam bukunya (hal. 1):

“From an overall material consumption standpoint, excessive quantities of waste in society result from inefficient production processes on the industrial side, and low durability of goods and unsustainable consumption patterns on the consumer side. While total waste quantities are a reflection of the loss of resources, the hazardous components contained in product wastes and

their release into the environment determine the priorities and challenges for effective waste management strategies, so that extensive environmental hazards can be avoided.”

(Dari keseluruhan material konsumsi, jumlah limbah yang berlebih di masyarakat dihasilkan dari sisa proses produksi oleh industri, dan daya tahan barang yang rendah dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan pada sisi konsumen. Sementara jumlah limbah merupakan suatu refleksi dari berkurangnya sumber daya, komponen berbahaya yang terkandung dalam limbah dan dilepaskan ke lingkungan menentukan prioritas dan tantangan bagi strategi pengelolaan sampah yang efektif, sehingga bahaya lingkungan yang luas dapat dihindari)

Di Indonesia sendiri masalah sampah cukup rumit untuk diselesaikan oleh pihak Pemerintahan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan penambahan luas tempat pembuangan akhir menjadi salah satu penyebab keadaan ini.

Permasalahan lainnya terkait persampahan adalah pengelolaan sampah yang masih menggunakan paradigma lama yakni bertumpu pada pembuangan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau dibakar. Pengelolaan sampah model ini dinilai kurang ramah lingkungan dan dapat menimbulkan efek lain seperti polusi tanah, air dan udara. Hal ini dikarenakan banyak area pembuangan sampah, terutama di kota-kota kecil, tidak memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan

semakin menyempitnya kapasitas lahan tempat pembuangan akhir. Ditambah lagi, pembakaran limbah padat yang dirancang kurang baik memberikan kontribusi besar terhadap polusi udara perkotaan (Zastrow, 2008, hal. 545). Hanya dengan menghirup udara, anak-anak di daerah perkotaan negara dunia ketiga tercemar setara dengan menghirup dua bungkus rokok setiap hari. Begitu juga yang tinggal di area pedesaan tidak dapat terhindar dari 2,7 juta kematian setiap tahun yang dihasilkan dari polusi udara, 2 juta timbul dari polusi udara dalam ruangan di daerah pedesaan (Hill, 2004, hal. 20).

Melihat kondisi ini sudah selayaknya paradigma pengolahan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir diganti dengan paradigma baru yaitu metode pengelolaan sampah yang terpadu antara pemerintah, sektor privat dan masyarakat dengan cara mengurangi volume sampah langsung dari sumbernya sehingga volume sampah yang diangkut menuju tempat pembuangan akhir berkurang. Melalui transformasi paradigma pengolahan sampah tersebut, pemerintah mencoba menetapkan suatu mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Selain kebijakan pengelolaan sampah tersebut, terdapat satu peranan penting yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah yaitu peran serta masyarakat. Sebagaimana yang dijabarkan UUPS “bahwa tugas, tanggung jawab dan wewenang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu, komprehensif, memenuhi hak dan kewajiban

masyarakat serta berwawasan lingkungan menjadi milik pemerintah dan pemerintahan daerah”. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Lebih lanjut, Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan. Adanya otonomi dan desentralisasi tersebut diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif masyarakat. Menurut Wardi (2008) pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga mengharapkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah. Peran aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan, terutama dalam mengurangi jumlah sampah, memilah jenis sampah atau berupaya menjadikan sampah bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Mengacu pada UUPS, untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan program-program pengelolaan sampah terpadu agar tidak hanya menjadi timbunan sampah di TPA, tetapi juga menjadi suatu barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Salah satu program alternatif terpadu yang sudah dicanangkan Pemerintah untuk mengatasi masalah sampah di berbagai daerah di Indonesia adalah bank sampah. Konsep bank sampah pertama kali dicetuskan oleh Bambang Suwerda yang berinisiatif untuk menyelamatkan lingkungan dari polusi yang ditimbulkan oleh sampah. Pengelolaan

sampah di tingkat komunitas melalui bank sampah pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Lestari 2012). Konsep dasar bank sampah terdiri atas 5M, yang merupakan kepanjangan dari Mengurangi sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, dan Menabung sampah. Dari konsep bank sampah tersebut terlihat jelas bahwa pengelolaan sampah ini tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak. Adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola sampah. Selain bank sampah, program yang telah digalakkan pemerintah untuk diterapkan oleh masyarakat adalah prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Prinsip 3R termasuk ke dalam bentuk pengelolaan sampah yang bermakna mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Prinsip 3R ini merupakan prinsip yang diterapkan mulai dari masyarakat sebagai sumber penghasil sampah dengan tujuan mengurangi timbulan sampah di tempat pembuangan akhir dan memanfaatkan kembali sampah yang bisa didaur ulang menjadi suatu kerajinan atau produk yang bernilai jual. Masyarakat sebagai pelaku utama dari prinsip ini tentu diharapkan untuk dapat turut berpartisipasi sehingga permasalahan mengenai sampah dapat teratasi. Masalah mengenai pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah atau satu pihak saja. Namun dibutuhkannya suatu partisipasi dari masyarakat setempat untuk bekerjasama dalam menyelesaikan

masalah pengelolaan sampah. Mengacu pada UUPS, untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan program-program pengelolaan sampah terpadu agar tidak hanya menjadi timbunan sampah di TPA, tetapi juga menjadi suatu barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Salah satu program alternatif terpadu yang sudah dicanangkan Pemerintah untuk mengatasi masalah sampah di berbagai daerah di Indonesia adalah bank sampah. Konsep bank sampah pertama kali dicetuskan oleh Bambang Suwerda yang berinisiatif untuk menyelamatkan lingkungan dari polusi yang ditimbulkan oleh sampah. Pengelolaan sampah di tingkat komunitas melalui bank sampah pertama kali dilakukan sejak 2008 lalu di Desa Badegan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Lestari 2012). Konsep dasar bank sampah terdiri atas 5M, yang merupakan kepanjangan dari Mengurangi sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, dan Menabung sampah. Dari konsep bank sampah tersebut terlihat jelas bahwa pengelolaan sampah ini tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak. Adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola sampah.

Pemerintah kota Pekanbaru saat ini sedang gencar-gencarnya menggalakan program bank sampah, salah satunya dengan membina dan memberdayakan kelompok bank sampah di berbagai titik dikecamatan kota Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki target untuk membangun sebanyak 150 titik bank

sampah pada tahun 2017, namun hingga saat ini yang sudah berjalan baru mencapai sekitar 70 titik dan itu pun berkat kerjasama dengan bank sampah yang didirikan swadaya oleh masyarakat. Dari 70 bank sampah yang ada, 22 diantara dikelola masyarakat dan 48 dikelola sekolah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2017).

Dari 70 titik bank sampah yang ada di Kota Pekanbaru, salah satu Bank Sampah yang paling aktif dan menjadi pelopor bagi Bank Sampah lainnya adalah Bank Sampah “Dalang Collection” yang terdapat Jalan Gajah Spg. Kulim Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. Bank sampah “Dalang Collection” berdiri sejak tahun 2007 yang dipimpin oleh Hj. Soffia Soffen.

Sejak berdiri, bank sampah “Dalang Collection” mengalami perkembangan yang pesat dan terus mengalami pertumbuhan anggota. Saat ini tercatat bank sampah Dalang Collection telah bermitra dengan 54 titik perumahan masyarakat dan sekolah, dengan jumlah nasabah 200 nasabah dengan 1 ton sampah perhari Perkilo sampah, nasabah mendapatkan tambahan tabungan sebanyak Rp 5000. Bahkan ada nasabah yang sudah menabung di bank sampah dengan jumlah tabungan sebanyak Rp 1 juta (Sumber: Soffia Soffen, 2017). Berikut dijabarkan jumlah mitra bank sampah Dallang Collection.

Tabel 1

Jumlah Mitra Bank Sampah
Dallang Collection

Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Mitra Bank Sampah	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Perumahan	19	35.19
2	Sekolah	35	64.81
Jumlah		54	100,00

Sumber: Dallang Collection, Tahun 2017

Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa mitra bank sampah Dallang Collection untuk perumahan masih tergolong rendah dibandingkan dengan sekolah. Tercatat hanya terdapat 19 titik (35,19%) perumahan yang bermitra dengan Dallang Collection, sedangkan sekolah sebanyak 35 titik (64,81%). Walaupun mitra bank sampah Dallang Collection masih tergolong sedikit, namun keberadaannya secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah sampah di Kota Pekanbaru. Karena memang produksi sampah di Pekanbaru cukup tinggi.

Pemerintah kota Pekanbaru saat ini sedang gencar-gencarnya menggalakan program bank sampah, salah satunya dengan membina dan memberdayakan kelompok bank sampah di berbagai titik kecamatan kota Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki target untuk membangun sebanyak 150 titik bank sampah pada tahun 2017, namun hingga saat ini yang sudah berjalan baru mencapai sekitar 70 titik dan itu pun berkat kerjasama dengan bank sampah yang didirikan swadaya oleh

masyarakat. Dari 70 bank sampah yang ada, 22 diantara dikelola masyarakat dan 48 dikelola sekolah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2017).

Dari 70 titik bank sampah yang ada di Kota Pekanbaru, salah satu Bank Sampah yang paling aktif dan menjadi pelopor bagi Bank Sampah lainnya adalah Bank Sampah “Dalang Collection” yang terdapat Jalan Gajah Spg. Kulim Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. Bank sampah “Dalang Collection” berdiri sejak tahun 2007 yang dipimpin oleh Hj. Soffia Soffen. Sejak berdiri, bank sampah “Dalang Collection” mengalami perkembangan yang pesat dan terus mengalami penambahan anggota. Saat ini tercatat bank sampah Dalang Collection telah bermitra dengan 54 titik perumahan masyarakat dan sekolah, dengan jumlah nasabah 200 nasabah dengan 1 ton sampah perhari. Per kilo sampah, nasabah mendapatkan tambahan tabungan sebanyak Rp 5000. Bahkan ada nasabah yang sudah menabung di bank sampah dengan jumlah tabungan sebanyak Rp 1 juta (Sumber: Soffia Soffen, 2017). Berikut dijabarkan jumlah mitra bank sampah Dallang Collection. Keberhasilan bank sampah “Dalang Collection” dalam mengelola sampah tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan mitranya yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Dimana masyarakat mitra bank sampah secara rutin melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, baik sampah organik maupun anorganik. Berdasarkan observasi awal penulis, salah satu mitra perumahan bank sampah Dallang Collection yang paling aktif adalah masyarakat di jalan Pemuda Kecamatan Payung Sekaki.

Tercatat, terdapat sekitar 71 Rumah Tangga diperumahan ini yang mengantarkan sampahnya ke Bank Sampah Dallang Collection melalui ketua Kelompok.

Berdasarkan observasi awal penulis, salah satu mitra perumahan bank sampah Dallang Collection yang paling aktif adalah masyarakat di jalan Pemuda Kecamatan Payung Sekaki. Tercatat, terdapat sekitar 71 Rumah Tangga diperumahan ini yang mengantarkan sampahnya ke Bank Sampah Dallang Collection melalui ketua Kelompok. Melihat keaktifan masyarakat kecamatan Payung Sekaki yang rutin mengantarkan sampah rumah tangganya ke bank sampah bank Dalang Collection membuat penulis tertarik untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat mitra bank sampah Dalang Collection dalam mengelola sampah rumah tangga. Kunci keberhasilan pengelolaan sampah terdapat pada pemilahan komposisi dari sampah tersebut oleh masyarakat yang partisipatif dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu, penting kiranya untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam bentuk partisipasi masyarakat mitra bank sampah Dalang Collection dalam mengelola sampah rumah tangga dengan judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Studi Pada Mitra Bank Sampah Dalang Collection”**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi mitra Bank Sampah “Dalang

Collection” dalam pengelolaan sampah rumah tangga?

2. Apa saja faktor-faktor mempengaruhi partisipasi mitra Bank Sampah “Dalang *Collection*” dalam kegiatan program bank sampah guna pengelolaan lingkungan?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question), adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran bentuk partisipasi mitra Bank Sampah “Dalang *Collection*” dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mitra Bank Sampah “Dalang *Collection*” dalam kegiatan program bank sampah

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Manfaat Akademik
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk membuat model pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metoda bank sampah di daerah lain, dan membantu memecahkan atau mengurangi masalah sampah yang terjadi selama diwilayah perkotaan.
- b. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi sistem bank sampah untuk dapat memotivasi warga agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan secara khusus bisa

menjadi bahan masukan bagi kelompok sasaran penelitian untuk mengembangkan lagi sistem bank sampah yang mereka terapkan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran akan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lokasi lingkungan jalan Pemuda Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Tampan, Kota Pekanbaru. Peneliti memilih mitra di jalan Pemuda sebagai lokasi penelitian dikarenakan mitra jalan Pemuda merupakan kelompok mitra yang paling aktif dalam pengumpulan sampah ke bank sampah Dalang *Collection*.

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau populasi adalah himpunan dari semua yang ingin diteliti (Bagong 2005 :139). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat Perumahan Brimob yang bermitra dengan kelompok Bank Sampah “Dalang *Collection*”. Jumlah anggota mitra Bank Sampah “Dalang *Collection*” jalan Pemuda yang terdaftar diketahui sebanyak 71 orang (Rumah Tangga).

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* terhadap sejumlah populasi anggota masyarakat mitra Bank Sampah “Dalang *Collection*”. Jumlah sampel yang akan diteliti ditetapkan berdasarkan rumus Slovin (Bambang, 2005 : 137) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi (Masyarakat mitra Bank Sampah “Dalang Collection”)
 e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan yakni 90 %

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{71}{71 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{71}{0,71 + 1}$$

$$n = \frac{71}{1,71}$$

n = 41,5 \Rightarrow Jumlah sampel yang diambil sebanyak 41 Orang.

Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 47 orang responden.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari kantor Bank Sampah “Dalang Collection”, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut antara lain :

- Profil Bank Sampah “Dalang Collection”,.
- Mekanisme pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah “Dalang Collection”,

Data primer akan diperoleh dari subjek penelitian, berupa informasi tentang :

- Identitas masyarakat mitra Bank Sampah “Dalang Collection”, seperti; umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan, dan lamanya menjadi pemulung.
- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masyarakat bermitra dengan Bank Sampah “Dalang Collection”.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk melengkapi informasi dalam menganalisis permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner/Angket

Untuk memperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi pemulung maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara (tanya jawab) dengan responden secara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (kuesioner terlampir).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang gejala-gejala yang terjadi atau yang terdapat di lokasi penelitian. Observasi bertujuan

untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan sampah masyarakat dan kegiatan Bank Sampah “Dalang Collection” serta melihat kondisi pemukiman masyarakat mitra bank sampah.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yaitu analisa kuantitatif deskriptif. Penerapan kuantitatif deskriptif dalam studi ini yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikannya dari hasil pengumpulan data responden lapangan. Data mentah hasil survei lapangan di dikumpulkan, lalu dipilih yang ada hubungannya dengan penelitian. Data tersebut di klasifikasi dengan menggolongkan atau mengelompokkan dan memilahkan data berdasarkan pada klasifikasi tertentu.

Sugiyono (2012 : 23) kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi).

Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap yaitu : *Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data (jawaban kuesioner) yang telah berhasil dikumpulkan, karena ada kemungkinan data tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk menyeleksi kesalahn-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. *Coding* adalah

kegiatan pemberian kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Data yang sudah di olah lalu di lakukan tabulasi data yang merupakan proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah di beri kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang telah ditabulasi disajikan dalam bentuk tabel lalu dianalisis secara deskriptif.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bentuk Partisipasi

1. Pemilahan Sampah

Tabel 3.1
Pemilahan Sampah

No	Pemlihan Sampah	Jumlah	Persentase
1.	Selalu Memilah	10	24,4
2	Kadang - Kadang	31	75,6
3	Tidak Pernah	0	0,0
Jumlah		41	100,0

Sumber: *Olahan Data Lapangan, 2018*

Dapat dilihat pada tabel diatas, dapat dikatakan bentuk partisipasi masyarakat dalam memilah sampah terhitung cukup aktif, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah responden yang sebagian besar kadang-kadang memilah, namun tidak satupun yang tidak pernah memilah sampah.

2. Mengumpulkan Sampah ke Bank Sampah

Tabel 3.2
Mengumpulkan Sampah ke Bank Sampah

No.	Mengumpulkan Sampah Ke Bank Sampah	Jumlah	Persentase
1.	Ya	12	29,3
2	Kadang - Kadang	28	69,3
3	Tidak	1	2,4
Jumlah		41	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2018

Dapat dilihat pada tabel diatas, partisipasi responden dalam mengumpulkan sampah ke bank sampah terhitung cukup aktif, hal ini dapat dibuktikan dari hasil olah data diatas, hanya 1 responden yang tidak pernah mengumpulkan sampah dengan berbagai alasan.

Tingkat Partisipasi

Tabel 3.3
Tingkat Partisipasi

No.	Tingkat Partisipasi	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	3	7,3
2	Sedang	35	85,4
3	Rendah	3	7,3
Jumlah		41	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2018

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa tingkat partisipasi responden menurut hasil olah data diatas terhitung sedang, hal ini dikarenakan dalam bentuk partisipasi responden mereka tidak setiap hari melakukannya, dan mereka juga memiliki berbagai alasan untuk hal ini. Dan menurut dari hasil olah diatas, yang benar-benar melakukan partisipasi rutin ada 3 responden, dan tingkat partisipasi responden yang terhitung rendah juga 3 responden.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam faktor yang mempengaruhi partisipasi terdapat 5 aspek, diantaranya yaitu faktor pengetahuan, faktor pendapatan, faktor persepsi, faktor bank sampah, dan faktor sarana dan pra sarana. Diantara kelima faktor tersebut, yang terhitung memiliki pengaruh yang sangat besar pada partisipasi masyarakat adalah faktor persepsi mengenai program 4R yang terdapat responden.

Tabel 3.3

Persepsi Dalam Program 4R

No.	Persepsi Terhadap Program 4R	Jumlah	Persentase
1.	Ya, Saya setuju	40	97,6

2	Saya kurang setuju	1	2,4
3	Saya tidak setuju	-	0,0
Jumlah		41	100,0

Sumber: *Olahan Data Lapangan, 2018*

Dapat dilihat pada tabel diatas, 40 dari 41 responden setuju dengan adanya program 4R ini sangat penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, hal ini yang membuat responden sangat yakin untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangganya dan diberikan kepada bank sampah, meskipun dalam kenyataan sehari-hari responden tidak seuruhnya yang sangat rutin setiap hari melakukan bentuk partisipasi, namun sebagian besar dari mereka memiliki alasan tersendiri dalam hal itu.

IV Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai mitra bank sampah Dalang Collection dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mitra bank sampah Dalang Collection seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan barang yang akan menjadi sampah yang dapat merusak lingkungan, menggunakan kembali sampah yang masih bisa dipakai, mendaur ulang sampah, mengumpulkan sampah ke bank sampah, dan
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi responden seperti faktor pengetahuan, faktor pendapatan, faktor persepsi, faktor bank sampah, dan faktor sarana dan pra sarana dapat disimpulkan cukup berpengaruh terhadap partisipasi responden dalam pengelolaan sampah rumah tangganya dan partisipasi responden ke dalam bank sampah. Meskipun pada beberapa responden terdapat beberapa faktor yang tidak bisa memicu responden untuk berpartisipasi, namun tidak sedikit juga diantara responden semangat untuk berpartisipasi karena beberapa faktor tersebut.
3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat partisipasi responden menurut hasil olah data dari survei yang telah peneliti lakukan terhitung sedang. Hal ini dikarenakan karena terdapat beberapa hal yang menjadi alasan bagi para responden untuk sangat rutin dalam partisipasi pengelolaan sampah rumah tangganya. Namun demikian, tingkat partisipasi responden dapat dikatakan cukup baik karena tidak sedikit dari para

membantu kegiatan bersih-bersih di lingkungan tempat tinggal terhitung cukup baik meskipun responden tidak selalu rutin melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, namun banyak diantara responden yang bentuk partisipasinya dalam beberapa hal bentuk partisipasi yang telah disebutkan itu baik.

responden yang memperhatikan dan peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI PRESS.
- Adi Rahman, Balitbangda Provinsi Jambi. 2013. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun)*. Jurnal Bina Praja | Volume 5 Nomor 4 Edisi Desember 2013
- Alfiandra. 2009. *Kajian partisipasi masyarakat yang melakukan pengelolaan persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang* [tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. JAIP. Vol. 35
- Bagong Suyanto dan Sutinah., 2005, *Metode Penelitian Sosia* , Prenada Media, Jakarta.
- Bambang Prasetyo., 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Candra I. 2012. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara)*. Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri
- Cheremisinoff, Nicholas P. 2003. *Handbook of Solid Waste Management and Waste Minimization Technologies*. USA: Elsevier Science.
- Devi Hernawati, 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2
- Dewi DANN, Hapsari TD. 2012. *Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengelolaan KKLD Ujungnegoro Kabupaten Batang*.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. 2017.
- Environmental Service Program. 2011. *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: ESP
- Frumkin, Howard. 2010. *Environmental Health: From Global to Local (2nd ed.)*: USA: Jossey Bass.

- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan " Wall Chart*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Hermawan Y. 2005. *Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan*. Bumi Lestari Journal of Environment.
- Hill, Marquita K. 2004. *Understanding environmental pollution: A Primer (2nd ed.)*. USA: Cambridge University Press.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2006. *Community Development: Community Based Alternative in an Age of Globalitation (3rd ed.)*. Australia: Pearson Education Australia.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2006). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2005*. Jakarta: kementrian Lingkungan Hidup.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta (ID): Gramedia.
- Manurung R. 2008. *Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah*. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Mulyadi A, Siregar SH, Saam Z. 2010. *Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*. 15 Oktober 2012. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5347. Jakarta.
- Percy, Susan and Buckingham, Percy. (1999). *Constructing Local Environmental Agenda: People, Place and Participation*. London: Routledge.
- Riswan, Sunoko RHR, Hadiyanto A. 2011. *Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Sastropoetro, Santoso R.A. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Stefanus T, dkk. 2014. *Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung*. *Jurnal Sabua Vol.6, No.3: November 2014*.
- Soemirat, Slamet Juli. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta: Publishing.

Sugiyono., 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suparjan dan Hempri Suparmin. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Pengelolaan Sampah*. 7 Mei 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta.

Yolarita E. 2011. *Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok* [tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran.

Yunizar. (2001). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kota Binjai*. Tesis Program pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan USU.

Yuliasuti IAN, Yasa INM, Jember IM. 2013. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Zastrow, Charles. (2008). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (9th ed.)*. USA: Thompson Brooks/Cole.